BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan zaman dimana kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi semakin maju mengikuti perkembangan dunia. Hal ini sangat berpengaruh pada setiap kegiatan dan kehidupan manusia yang semakin maju pula. Kemajuan tersebut menuntut setiap individu untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan ligkungan. Salah satu dasar agar manusia mampu menyesuaikan diri adalah dengan adanya pendidikan yang diperoleh dari lahir hingga akhir hayat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengetahuan yang baik diperoleh dari sebuah pendidikan dan pembelajaran yang baik pula.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi pembangunan Indonesia antara lain dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, mampu berkompetisi dalam perkembangan IPTEK, serta dapat mengantisipasi dan menjawab tantangan masa depan. selain itu, pendidikan juga memegang peranan penting dalam perkembangan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Pendidikan sangat penting bagi setiap individu dalam kehidupan dan dalam bermasyarakat. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang

berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup.[1] Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dilakukan untuk mendewasakan seseorang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lengeveld dalam Hasbullah bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi, serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.[2]

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep dan pandangan mereka.

Terkait dalam hal pendidikan, di Indonesia terdapat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyebutkan:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
> Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.[3]

---

[1] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 1-2.

[2] *Ibid*, hal. 3-4.

[3] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hal. 3-4

Pendidikan hendaknya dikelola, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat dicapai dengan dilaksanakannya pendidikan yang berkualitas, tepat waktu, dan tepat guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan kunci keberhasilan dan kemajuan suatu Negara. Oleh sebab itu pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat mencantumkan tujuan Negara dalam bidang pendidikan yang berbunyi, "…memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa". sehingga pendidikan menjadi kebutuhan utama bagi setiap individu.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, menjadikan manusia yang bertakwa dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

> Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Pemerintah memberikan kesempatan kepada warga negaranya untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat sebagai suatu usaha untuk meningkatkan taraf kehidupan kearah yang lebih baik. Pendidikan yang diperoleh individu sepanjang hayat sangat berpengaruh terhadap cara individu ketika beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan diperoleh melalui jalur formal, nonformal dan informal. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

---

[4] Republik Indonesia "Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional Bab I.* Pasal 3" (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 14 menyatakan bahwa "Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah".[5] Pendidikan dasar yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut adalah pendidikan wajib 9 tahun, yakni sejak sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama. Dengan demikian, secara formal dan institusional sekolah dasar masuk pada kategori pendidikan dasar.

Pendidikan dasar merupakan salah satu sarana bagi terciptanya pendidikan yang berkualitas. Adapun tujuan pendidikan dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi aggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan sekolah dasar diselenggarakan dan dikembangkan terus-menerus guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan menciptakan pendidikan yang berkualitas. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkualitas tersebut disusunlah kurikulum sebagai sebuah aturan dan pedoman bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan kurikulum dimaksudkan agar adanya batasan, aturan, dan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan terdapat dalam kurikulum Sekolah Dasar adalah matematika. Matematika merupakan salah satu

---

[5] Permendiknas, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Saufa, 2014), hal. 10.

mata pelajaran yang ada disemua jenjang pendidikan dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Matematika sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa. Matematika mempunyai peranan penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak hanya dalam bidang eksakta tapi juga dalam bidang ilmu pengetahuan lainpun membutuhkan matematika.

Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan, Al-Qur'an juga telah memberikan contoh aspek matematika, diantaranya yang terdapat pada Q.S.Yunus/10:5.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَٰلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Ayat di atas, menjelaskan bahwa tentang yang telah diciptakan-Nya, hal itu merupakan tanda-tanda yang menunjukkan kesempurnaan kekuasaannya dan kebesaran kemampuannya. Dia telah menjadikan sinar yang timbul dari matahari sebagai penerangan dan menjadikan bulan bercahaya. Ini berbeda dengan yang itu, agar di antara keduanya tidak ada keserupaan. Dia menjadikan peran matahari di siang hari dan peran bulan di malam hari. Dia pun telah menetapkan manzilah-manzilah untuk bulan bagi peredarannya. Pada mulanya ia kelihatan kecil, lalu bertambah besar cahaya dan bentuknya hingga menjadi bulan penuh pada malam

purnama. Setelah itu mulai berkurang sedikit demi sedikit hingga kembali kepada keadaannya semula pada akhir bulan.[6]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menjadikan matahari dan bulan menurut perhitungan, mereka beredar menjalani garis edar sehingga manusia mudah menghitung peredarannya. Oleh karena itu pentingnya perhitungan diperlukan matematika.

Matematika merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki dan dikuasai siswa selain membaca dan menulis, serta matematika sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika sebagai ilmu dasar dan ilmu pasti sangat perlu dikuasai dengan baik oleh siswa terutama sejak usia sekolah dasar. Selain itu dengan belajar matematika kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Sehingga konsep-konsep yang ada dalam pembelajaran matematika harus dapat dikuasai siswa dengan baik.

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika.[7] Tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut dapat dicapai dengan menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan

---

[6]Abdullah bin Muhammad Abu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Jakarta: Ilmu Pustaka, 2013), hal. 343.

[7]A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hal. 189.

dikembangkan lebih lanjut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget, bahwa pengetahuan atau pemahaman siswa itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.[8]

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan bahkan menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.[9]

Matematika adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk suatu struktur yang abstrak dan hubungan antara hal-hal tesebut. Operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif atau negatif bukan hal yang mudah untuk dikuasai siswa, karena bilangan negatif merupakan konsep yang abstrak. Sifat yang abstrak, menyebabkan siswa Sekolah Dasar (SD) mengalami kesulitan dalam memahami konsep dalam matematika. Oleh Karena itu, diperlukan alat peraga atau benda-benda yang menjadi perantara, yang berfungsi untuk mengkonkretkan sehingga lebih jelas dan lebih mudah diterima oleh siswa.[10]

---

[8] *Ibid*, hal. 190-191.

[9] Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hal. 2.

[10] Sitanggang Ahmadin, *Alat Peraga Matematika Sederhana untuk Sekolah Dasar*, (Sumatra: Widyaisyara Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, 2013), hal. 3.

Berdasarkan hal tersebut untuk memahami suatu konsep matematika, siswa harus diberikan rangkaian kegiatan nyata sehingga dapat mudah dipahami dan lebih berkesan.[11] Namun kenyataannya kebanyakan siswa-siswi merasa kesulitan dalam memahami konsep matematika terutama pada materi bilangan bulat. Dan guru disana mengaku belum menggunakan alat peraga, saat ini masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan alat peraga. Hal tersebut menyebabkan siswa mudah lupa dan kurang berminat dalam permbelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Hal seperti ini terjadi di MI Al-Azhar Alalak terutama di kelas IV. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, proses belajar mengajar di kelas IV MI pada pembelajaran matematika masih perlu ditingkatkan dan dilakukan perbaikan. Guru masih melakukan pembelajaran konvensional. Siswa cenderung pasif, hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak adanya penggunaan alat peraga yang mendukung proses pembelajaran terutama pada materi tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Pada materi tersebut, hanya beberapa siswa saja yang mampu menjumlahkan dan mengurangkan bilangan bulat.

Peneliti tertarik menggunakan sebuah alat peraga keping bilbul (keping bilangan bulat) yang berbentuk setengah lingkaran untuk membantu siswa dalam menyelesaikan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan

---

[11] *Ibid*, hal. 4.

dapat mendorong siswa lebih aktif serta mempunyai pengalaman yang bermakna dalam menerapkan konsep matematika khususnya penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Selain itu, materi pelajaran akan lebih mudah dipahami.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui kegiatan belajarnya.[12] Hasil belajar merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam menyelesaikan program belajar yang dibebankan kepada siswa, sehingga terlihat adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan.[13]

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai dalam proses perubahan tingkah laku yang dilakukkan secara sengaja dan dalam proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan proses perubahan tingkah laku seseorang terjadi secara bertahap. Dari tahapan tersebut seseorang akan mendapatkan pengalaman yang nantinya akan dijadikan pelajaran dalam mengambil sebuah keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang penggunaan alat peraga keping bilbul. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan mengambil judul

"Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Keping Bilbul Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Kelas IV MI Al-Azhar Alalak".

---

[12] Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran,* (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 77.

[13] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1996), hal. 119.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan masalah yang dihadapi di atas, kondisi yang saat ini adalah:

1. Kesulitan siswa dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
2. Kurangnya minat siswa dalam belajar matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat karena teknik yang digunakan dalam pembelajaran yang bersifat konvensional.
3. Penggunaan keping bilbul belum pernah digunakan di kelas IV MI Al-Azhar Alalak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV MI Al-Azhar Alalak?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan alat peraga keping bilbul terhadap hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat siswa kelas IV MI Al-Azhar Alalak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain untuk :

1. Mengetahui hasil belajar siswa mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas IV MI Al-Azhar Alalak.
2. Mengetahui efektivitas penggunaan alat peraga keping bilbul terhadap hasil belajar matematika operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas IV MI Al-Azhar Alalak.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran judul proposal maka peneliti merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya ada efeknya, pengaruhnya, akibatnya. sehingga dapat diartikan adanya kesesuaian antara yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang akan dicapai. Jadi efektivitas adalah sesuatu yang dapat membawa hasil atau hasil belajar dalam mencapai tujuan.[14]

2. Penggunaan

Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan, menggunakan sesuatu, pemakaian.[15] Jadi, penggunaan adalah suatu proses pembelajaran yang

---

[14] Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 13.

[15] http://kbbi.kata.web.id/penggunaan (diakses pada 26 april 2018, pukul 13:05)

menggunakan alat peraga keping bilbul pada kelas IV dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

3. Alat Peraga

Alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan merangsang pikiran, perasaan dan perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.[16]

4. Alat Peraga Keping Bilbul

Alat peraga keping bilbul adalah alat bantu pembelajaran berupa keping setengah lingkaran yang berwarna putih untuk mewakili bilangan bulat positif dan warna hitam untuk mewakili bilangan bulat negatif untuk memperkuat daya ingat penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.[17]

5. Hasil Belajar

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar (prestasi belajar) diduga dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai rapor.[18] Sedangkan menurut peneliti hasil belajar dari matematika yaitu hasil dari kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diajarkan dengan menggunakan alat peraga keping bilbul. Jadi, hasil belajar yang dimaksud dalam

---

[16] Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 7.

[17] Yuyun Windiastuti, "Pengembangan Alat Peraga Matematika Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Menggunakan Keping Bilbul untuk Kelas IV SD/MI", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal. 07.

[18] J. Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 38.

penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Azhar Alalak pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

6. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan pengusaan yang baik terhadap materi Matematika.[19]

7. Bilangan Bulat

Bilangan bulat terdiri atas bilangan bulat negatif, nol, dan bilangan bulat positif. Bilangan bulat dinotasikan dengan B = {. . . , -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, . . . }

a. Bilangan bulat negatif terletak di sebelah kiri nol pada garis bilangan.
b. Bilangan bulat positif terletak di sebelah kanan nol pada garis bilangan.
c. Bilangan di sebelah kanan selalu bernilai lebih besar dari bilangan di sebelah kiri.
d. Jika p di sebelah kanan q, maka p>q atau q<p.
e. Contoh: 3 ada di sebelah kanan -5, maka 3>-5 atau -5<3.[20]

[19] *Ibid*, hal. 186.

[20] Nia Karnita, dan Eka Fitriani, *Big Book Matematika*, (Jakarta: Cmedia, 2018), hal. 1.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian dan harus diuji melalui penelitian. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[21] Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nol (Ho). Hipotesis alternatif (Ha) adalah hipotesis yang akan diuji nyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (Ho) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

Ha: Terdapat efektivitas yang signifikan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan menggunakan alat peraga keping bilbul dan tanpa menggunakan alat peraga keping bilbul di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Alalak.

Ho: Tidak terdapat efektivitas yang signifikan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan alat peraga keping bilbul dan tanpa menggunakan alat peraga keping bilbul materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Alalak.

---

[21] Suharismi Arikunto, *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hal. 67.

Hipotesis yang diajukan selanjutnya akan diuji kebenarannya dengan bantuan statistik melalui data-data yang terkumpul.

G. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai alat peraga pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa yaitu alat peraga keping bilbul.

   b. Bagi Siswa

      1) Menarik minat belajar anak dalam pembelajaran matematika.
      2) Membantu siswa memperoleh informasi dan pengetahuan baru mengenai pembelajaran yang berbeda, sehingga mendapatkan suasana baru yang lebih menyenangkan.
      3) Membantu siswa dalam memahami pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

4) Siswa menjadi lebih tertarik untuk memahami pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

c. Bagi Peneliti

1) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan alat peraga yang menarik dan efektif.
2) Untuk mengembangkan penggunaan alat peraga pembelajaran.
3) Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama kuliah.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dan diperinci lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang: latar belakang masalah, identitas masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang: karakteristik anak usia SD/MI, pembelajaran dengan alat peraga, pembelajaran matematika di SD/MI, bilangan bulat, dan hasil belajar.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, data dan sumber data, tempat dan waktu penelitian, pelaksaan penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, instrument penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, deskripsi kemampuan awal peserta didik, uji beda kemampuan awal peserta didik, diskripsi hasil belajar matematika peserta didik, analisis hasil belajar matematika peserta didik, pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan, dan saran.